

Pemanfaatan Kegiatan Komunitas “Bulukumba English Meeting Club (BEMC)” dalam Dinamika Pembelajaran Bahasa Inggris

Utilization of Community Activities of “Bulukumba English Meeting Club (BEMC)” in the Dynamics of English Learning

Widya Rizky Pratiwi

Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Terbuka
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten, Indonesia

*corresponding authors: widya_pratiwi@ecampus.ut.ac.id

DOI:

[10.30595/jppm.v8i1.21031](https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.21031)

Histori Artikel:

Diajukan:

26/01/2024

Diterima:

01/03/2024

Diterbitkan:

20/03/2024

Abstrak

Penguasaan bahasa Inggris telah menjadi kunci utama, terutama dalam konteks globalisasi yang membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Sayangnya, Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala dalam mengimplementasikan penguasaan bahasa Inggris di kalangan masyarakat seperti krisis kepercayaan diri dan kurangnya durasi pembelajaran di sekolah. Bulukumba English Meeting Club (BEMC), sebuah inisiatif dari komunitas pemuda di Sulawesi Selatan, muncul sebagai solusi kreatif. Sebagai destinasi pariwisata budaya dan bahari yang ramai dikunjungi wisatawan asing, BEMC menawarkan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai sebuah laboratorium interaktif pembelajaran Bahasa Inggris. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Bulukumba khususnya para pemuda yang bisa menjadi agen untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui keterampilan Bahasa Inggris khususnya bidang pariwisata. Melalui serangkaian kegiatan dalam Weekly English Meeting, seperti opening speech, self-introduction, discussion/ debate, telling story/ continue story, games/ ice breaking, grammar correction, dan closing speech, BEMC memperkenalkan suatu paradigma pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan siswa secara holistik. Pembelajaran yang berlangsung setiap hari Minggu jam 15.30-17.30 dengan konsep outdoor, lesehan, dan melingkar ini terlaksana dengan menyenangkan dan memangkas mindset peserta bahwa belajar Bahasa Inggris itu sulit dan menegangkan. Dengan menganalisis peran BEMC sebagai agen perubahan positif, diharapkan artikel PkM ini dapat memberikan kontribusi dalam menginisiasi generasi muda di Indonesia untuk membentuk komunitas belajar Bahasa Inggris sehingga persentasi percepatan untuk penguasaan Bahasa Inggris juga semakin meningkat.

Kata kunci: Bahasa Inggris; BEMC; Outdoor; Pemuda Indonesia; Percaya Diri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Mastery of English has become the primary key, especially in the context of globalization, which significantly impacts various aspects of life. Unfortunately, Indonesia still faces several obstacles in implementing English language mastery among the public, such as a crisis of self-confidence and a lack of learning duration at school. Bulukumba English Meeting Club (BEMC), an initiative of the youth community in South Sulawesi, emerged as a creative solution. BEMC offers Community Service as an interactive English language learning laboratory. Through a series of activities in the Weekly English Meeting, such as opening speech, self-introduction, discussion/debate, telling story/continue story, games/ice breaking, grammar correction, and closing speech, BEMC introduces a learning paradigm that accommodates students' needs holistically. Learning takes place every Sunday from 15.30 to 17.30 with an outdoor, lesehan, and circular concept, which is believed to reduce some people's mindset that learning English is difficult and stressful. By analyzing the role of BEMC as an agent of positive change, it is hoped that this PkM article can contribute to initiating the young generation in Indonesia to form an English learning community so that the acceleration percentage for English language mastery also increases.

Keywords: English; BEMC; Outdoor; Indonesian Youth; Self-Confidence

Pendahuluan

Bahasa Inggris, sebagai alat komunikasi global, menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Globalisasi membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pekerjaan. Keterampilan berbahasa Inggris tidak hanya menjadi syarat untuk meraih peluang global, tetapi juga menjadi fondasi bagi pertukaran budaya dan peningkatan kapasitas diri. Sayangnya, di tengah manfaat yang terbuka lebar, Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala dalam mengimplementasikan penguasaan bahasa Inggris di kalangan masyarakat (Pratiwi et al., 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman, penguasaan bahasa Inggris bukan lagi sekadar keahlian tambahan tetapi menjadi kebutuhan esensial. Krisis kepercayaan diri dan kompleksitas masalah yang melibatkan penguasaan Bahasa Inggris di Indonesia menjadi tantangan nyata yang perlu diatasi. Penelitian terkini menunjukkan bahwa siswa sering merasa terhambat dalam

mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris di lingkungan sekolah, seiring dengan kurangnya durasi pembelajaran dan ketidakberdayaan dalam menerapkan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari (Brown, 2023; Smith et al., 2022).

Dalam konteks inilah, penting untuk memperkenalkan pendekatan baru yang mampu merespons kompleksitas tantangan tersebut. *Bulukumba English Meeting Club (BEMC)*, sebuah inisiatif dari komunitas anak muda di salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan, Bulukumba, muncul sebagai solusi kreatif untuk mengatasi kendala pembelajaran Bahasa Inggris. BEMC bukan hanya sekadar wadah pembelajaran, tetapi juga menjadi laboratorium interaktif di mana siswa dapat menjalani pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam (Johnson & Williams, 2023).

Bulukumba adalah salah satu daerah tujuan pariwisata di Indonesia. Keragaman budaya dan bahari membuat daerah ini banjir kunjungan wisatawan baik wisatawan dari luar negeri. Oleh karena itu, dalam pusaran keterbatasan

akses terhadap Bahasa Inggris, keterampilan ini sangat diperlukan bagi pemuda Bulukumba karena bisa menghasilkan sumber mata pencaharian bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, BEMC hadir sebagai salah satu media untuk belajar Bahasa Inggris.

Artikel ini akan membahas urgensi peningkatan keterampilan berbahasa Inggris di Indonesia, terutama di kalangan pemuda, dengan merinci permasalahan dan solusi yang dihadapi. Dengan menganalisis peran BEMC sebagai agen perubahan positif, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai kebutuhan akan model pembelajaran alternatif yang bersifat dinamis dan mendukung. Dalam konteks ini, penelitian dan referensi terkini tentang pembelajaran bahasa Inggris di luar kelas dan dampaknya pada motivasi belajar siswa (Jones, 2023; Kim & Lee, 2022) menjadi acuan kritis dalam membingkai urgensi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini.

Melalui serangkaian kegiatan, seperti *opening speech*, *self-introduction*, *discussion/ debate*, *telling story/ continue story*, *games/ ice breaking*, *grammar correction*, dan *closing speech*, BEMC memperkenalkan suatu paradigma pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan siswa secara holistik. Tulisan ini akan menggali konsep dan pelaksanaan kegiatan BEMC serta potensi dampak positifnya terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya bagi pemuda usia sekolah di Kabupaten Bulukumba dan di Indonesia pada umumnya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konteks pembelajaran Bahasa Inggris yang tidak harus melalui jalur formal di sekolah, namun dapat melalui komunitas seperti BEMC, diharapkan artikel PkM ini dapat

memberikan kontribusi positif dalam menginisiasi generasi muda di Indonesia untuk membentuk komunitas belajar Bahasa Inggris sehingga persentasi percepatan untuk penguasaan Bahasa Inggris juga semakin meningkat.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh beberapa pemuda (sekitar 15 pemuda) di salah satu wilayah di Sulawesi Selatan, Kabupaten Bulukumba, yang menginisiasi terbentuknya sebuah komunitas Bahasa Inggris. Pemuda-pemuda yang memiliki tujuan yang sama ini berhimpun dan membentuk sebuah club meeting yang diberi nama *Bulukumba English Meeting Club* atau disingkat BEMC. BEMC didirikan sebagai wadah untuk belajar meningkatkan keterampilan dan potensi diri, khususnya yang berkaitan dengan Bahasa Inggris. Tidak semua pemuda yang tergabung dalam komunitas ini memiliki latar belakang Pendidikan Bahasa Inggris. Akan tetapi, mereka mau belajar dan berkawan untuk saling memotivasi.

Sebagai sebuah komunitas, BEMC juga memiliki pengurus harian dengan beberapa divisi dan program kerjanya masing-masing. Salah satu program kerjanya yaitu pelaksanaan *Weekly English Meeting* atau pertemuan Bahasa Inggris Mingguan. Pertemuan ini tidak dipungut biaya dan sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten Bulukumba yang ingin belajar Bahasa Inggris. Tidak ada syarat khusus untuk bergabung. Siapa saja bisa bergabung selama mereka memiliki niat untuk bertumbuh dan belajar Bahasa Inggris Bersama. Sehingga sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat.

Weekly English Meeting dilaksanakan setiap hari Minggu jam 15.30-17.30, bertempat di alun-alun kota atau lokasi *outdoor* lainnya seperti taman kota, pantai, dan lainnya. Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *outdoor* dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris (Dewi et al., 2023). Dalam proses belajar mengajar, siswa duduk secara lesehan dan melingkar sehingga terasa menyatu dengan alam. Konsep *outdoor*, lesehan, dan melingkar ini diyakini mampu memangkas *mindset* sebagian orang bahwa belajar Bahasa Inggris itu sulit dan menegangkan. Secara nyata, pembelajaran berbasis *outdoor* ini mampu menjadi metode untuk menarik perhatian orang banyak yang sedang berkegiatan di sekitar pelaksanaan *Weekly English Meeting*.

Walaupun kegiatan ini dilaksanakan di area terbuka, namun BEMC memiliki peralatan pendukung kegiatan belajar mengajar yang lengkap seperti papan tulis, spidol, penghapus, soundsystem, dan alat permainan edukasi berbahasa Inggris seperti flashcard, scrabble, dan sebagainya. Materi yang dibahas dapat berbentuk print out maupun softcopy. Dan materi-materi yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan pada papan tulis.

Weekly English Meeting memiliki serangkaian kegiatan yang dituntaskan dalam durasi dua jam, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan *Weekly English Meeting* ini akan dipandu oleh MC atau host yang akan mempersilahkan masing-masing peserta secara bergantian tiap minggunya untuk bertanggungjawab pada masing-masing item kegiatan. *Opening speech* dan *closing speech* dibawakan oleh masing-masing orang

yang berbeda, *Self-introduction* biasanya dipresentasikan oleh anggota yang baru bergabung, *discussion/ debate* dipimpin oleh seorang moderator, *telling story/ continue story* dipresentasikan oleh beberapa orang yang ditugaskan untuk menyiapkan cerita di minggu sebelumnya, *games/ ice breaking* dipandu oleh seorang atau lebih pemandu, dan *grammar correction* biasanya diberikan oleh Pembina kegiatan atau orang yang berkompeten dalam Bahasa Inggris. Untuk lebih memudahkan, alur kegiatan disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan *Weekly English Meeting* oleh BEMC

Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan ini menjabarkan alur pelaksanaan kegiatan *Weekly English Meeting* yang dilakukan oleh komunitas *Bulukumba English Meeting Club (BEMC)* sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Kegiatan dimulai dari tahapn opening, kegiatan inti, hingga penutup.

1. Opening Activity

Opening activity terbagi menjadi dua kegiatan yaitu *welcoming speech* dan *self-introduction*. *Opening speech* adalah ucapan selamat datang kepada peserta yang hadir. *Opening speech* menandakan dimulainya kegiatan dan bertujuan memusatkan perhatian peserta bahwa

pertemuan telah dimulai. Kegiatan ini dipandu oleh MC/ *host* yang tidak hanya mengucapkan terimakasih atas kedatangan peserta, namun juga menyampaikan harapan dan mendorong peserta agar secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan selama pertemuan.

Self-introduction adalah kegiatan berupa pengenalan diri oleh peserta baru dengan maksud agar semua peserta dapat saling mengenal satu sama lain (Pratiwi & Syahriani, 2020; Utomo et al., 2023). Peserta menjelaskan identitas pribadi mereka di depan peserta lain, dan kemudian terjadi interaksi tanya jawab antara peserta untuk lebih mengenal satu sama lain.



Gambar 2. Salah satu peserta baru melakukan *self-introduction*

Gambar 2 di atas memperlihatkan metode pembelajaran BEMC yang rileks sehingga peserta merasa bebas dan tidak terbebani dalam berbicara khususnya dalam memperkenalkan diri sehingga walaupun beberapa di antaranya pendatang baru, mereka tetap percaya diri berbicara.

2. Core Activity

Core activity adalah kegiatan inti dalam pertemuan ini. Peserta hadir dalam *weekly English meeting* ini dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta dalam Bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan

untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemikiran kritis para peserta yang hadir. Oleh karena itu, sesi ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif para peserta dengan mengemukakan pendapat berbentuk wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mereka. Beberapa contoh *core activity* yang pernah dilakukan adalah *discussion*, *debate*, *storytelling*, *picture description*, dll.

Kegiatan dalam *discussion/ debate* dapat dilakukan baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar, memungkinkan peserta untuk berbagi ide dan pandangan mereka. Sesi ini juga dirancang untuk melatih peserta dalam kemampuan mempertahankan atau menyanggah pendapat dalam bahasa Inggris (Purwananti, 2016). Topik yang dibahas biasanya adalah topik yang *up to date* sehingga semakin mendorong peserta untuk berbagi pengalaman berharga dalam berkomunikasi secara efektif dalam konteks yang lebih formal. Sedangkan kegiatan semacam *storytelling/ picture describing* lebih menekankan pada imajinasi atau ingatan dalam konteks yang tidak formal. Menurut Miller & Pennycuff (2008), *Storytelling* merupakan teknik pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan dan memotivasi siswa pada semua bidang. Dalam kegiatan *weekly English meeting* ini, setiap peserta berkreasi menceritakan sesuatu yang telah dialami, dirasakan, atau dilihat berdasarkan pengalaman atau persepsi mereka.



Gambar 3. Salah satu topik dalam *discussion*

Topik diskusi pada gambar 3 memperlihatkan bahwa topik yang diangkat tidak terlalu berat sehingga setiap peserta dapat berbicara sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Tentunya, topik ringan ini mengundang tawa dan memancing para peserta untuk mengungkapkan masing-masing pendapatnya.

3. *Closing Activity*

Closing activity ditandai dengan dua kegiatan yaitu *grammar correction* dan *closing speech*. *Grammar correction*, sering dinamakan *vocabulary building*, diberikan oleh pembina atau instruktur kegiatan atau orang yang berkompeten atau memiliki latar belakang Pendidikan dalam bidang Bahasa Inggris. Mereka mencatat dan menyampaikan kata-kata penting yang perlumendapatkan penekanan lebih lanjut baik dari ketidaktepatan penggunaan kosa kata, pengucapan, ataupun struktur tata bahasa selama proses pertemuan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk bertanya hal-hal yang masih kurang dipahami berdasarkan penjelasan Pembina.

Closing speech menandakan bahwa kegiatan telah berada di sesi akhir *weekly English meeting*. *Closing speech* biasanya

dipandu oleh MC/ *host* dengan merangkum seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama pertemuan. Dalam penutupan ini, MC/ *host* menyampaikan terima kasih kepada semua peserta atas kehadiran, perhatian yang diberikan, dan partisipasi aktif, baik dari mereka yang telah aktif berbicara maupun yang masih merasa ragu-ragu. MC juga menyampaikan harapannya bahwa pertemuan ini telah memberikan manfaat kepada peserta dan memberikan motivasi agar semangat peserta tetap terjaga dalam mengikuti program English meeting.



Gambar 4. *Grammar Correction*

Gambar 4 memperlihatkan salah satu instruktur memberikan *grammar corrector* yang mana para peserta terlihat fokus mendengarkan. Kegiatan *grammar correction* juga memberikan terjadinya tanya jawab antara peserta dan instruktur terkait materi yang belum dipahami.

4. *Warming Up/ Ice Breaking*

Ice breaking adalah strategi yang digunakan untuk menghangatkan suasana agar tercipta kondisi yang lebih kondusif dalam kegiatan pembelajaran (Haryati & Puspitaningrum, 2023). *Ice breaking* yang dilaksanakan pada kegiatan *weekly English meeting* ini bervariasi. Berapa diantaranya berbentuk *games*, *singing*, *jokes*, atau *entertainment* lainnya yang membuat

pikiran rileks dan suasana menjadi nyaman dengan kegiatan tersebut. Menurut Pratiwi dan Syahriani (2020), *games* atau permainan sangat penting untuk menyegarkan pikiran peserta setelah memacu otak berpikir mengeluarkan gagasan dan memberanikan diri mengucapkan kalimat-kalimat dalam Bahasa Inggris.



Gambar 5. *Ice Breaking*

Pada gambar 5 di atas, peserta terlihat tertawa dan bersemangat mengikuti aba-aba dari PIC games. PIC games memberikan aba-aba berbahasa Inggris sehingga selain bermain, peserta juga dapat berlatih konsentrasi dan kemampuan mendengar dalam Bahasa Inggris.

Simpulan

Artikel ini memberikan gambaran mendalam tentang urgensi peningkatan keterampilan berbahasa Inggris di Indonesia, khususnya di kalangan pemuda, dengan merinci permasalahan yang dihadapi dan solusinya. Melalui analisis peran BEMC sebagai agen perubahan positif, artikel ini menyajikan wawasan mengenai kebutuhan akan model pembelajaran alternatif yang bersifat dinamis dan mendukung, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam menginisiasi generasi muda

di Indonesia untuk membentuk komunitas belajar Bahasa Inggris.

Dengan demikian, pendekatan yang diambil oleh BEMC dengan aktivitas *Weekly English Meeting* mereka, yang melibatkan berbagai kegiatan *outdoor* menjadi pilihan yang inovatif dan efektif bahwa belajar Bahasa Inggris dapat melalui komunitas. Penerapan metode ini tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa Inggris, tetapi juga memotivasi, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan merangsang pertumbuhan pribadi. Oleh karena itu, melibatkan komunitas dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadi langkah yang signifikan dalam mempercepat penguasaan bahasa Inggris di kalangan pemuda di Indonesia.

Referensi

- Brown, A. (2023). Challenges in English Language Learning: A Comprehensive Study. *Journal of Language Education*, 10(2), 45-62.
- Dewi, P., Muthohharoh, S., Kosasih, A. S., & Prihatini, N. (2023). Pendampingan Belajar Bagi Siswa Dengan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Surya Abdimas*, 7(4), 669-677.
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 99-106.
- Johnson, M., & Williams, S. (2023). Innovative Approaches to Language Education: The Role of

- Community Initiatives. *Journal of Applied Linguistics*, 18(1), 112-130.
- Jones, R. (2023). Beyond the Classroom: Motivating Factors in English Language Learning. *Language Education and Acquisition Research*, 12(3), 210-228.
- Kim, E., & Lee, M. (2022). Enhancing English Learning Motivation through Extracurricular Activities. *TESOL Quarterly*, 37(1), 45-62.
- Miller, S., & Pennycuff, L. 2008. The Power of Story: Using Storytelling to Improve Literacy Learning. *Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education*, 1(1), 36-43.
- Pratiwi, W. R., Atmowardoyo, H., & Salija, K. (2020). The Need Analysis of Participation in an English Immersion Village at "Kampung Inggris Pare". *International Journal of Language Education*, 4(1), 158-170.
- Pratiwi, W. R., & Syahrani, I. (2020). Optimalisasi Pengajaran Bahasa Inggris Gratis Melalui Weekly English Meeting. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 55-67.
- Purwananti, Y. S. (2016). Pendampingan Students' English Club SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 58-60.
- Smith, J. R., et al. (2022). Bridging the Gap: Overcoming Obstacles in English Language Acquisition. *International Journal of Linguistics*, 15(4), 78-95.
- Susila, I. K. D., Sudarmawan, I. P. Y., & Purandina, I. P. Y. (2019, December). Teknik pengajaran english for guiding berbasis etnopedagogi. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 341-346).
- Utomo, D. T. P., Raharjo, P., Rokhman, A., & Ahsanah, F. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia melalui Fun Easy English. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 1-10.